

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat (sahih, benar dan valid), serta dapat dipercaya dan diandalkan (reliable) tentang:

1. Hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 31 di Jakarta.
2. Hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 31 di Jakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 31 Jakarta yang beralamat di Jalan Raya Kramat Jaya Baru blok D II Johar Baru Jakarta Pusat. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan bahwa di tempat tersebut terdapat masalah mengenai prestasi belajar yang rendah.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 4 (bulan) bulan terhitung dari bulan Januari sampai dengan April 2017. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

## C. Metode Penelitian

### 1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* dengan pendekatan korelasional. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas pertama Lingkungan Keluarga (X1) dan variabel bebas kedua Kebiasaan Belajar (X2) dengan variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y).

Kerlinger mengemukakan bahwa:

Metode *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis, maupun psikologi<sup>34</sup>.

Pendekatan yang dilakukan adalah korelasional. Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan, serta berarti atau tidaknya

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta. 2010), hlm.7

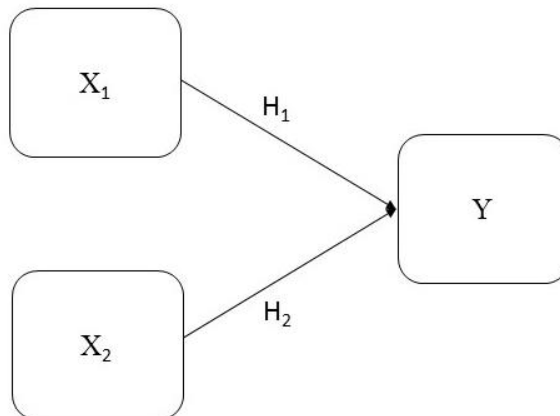
hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antar variabel bebas pertama (Lingkungan Keluarga) dengan variabel terikat (Prestasi Belajar) dengan variabel bebas kedua (Kebiasaan Belajar) dengan variabel terikat (Prestasi Belajar).

## 2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 31 di Jakarta.
2. Terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 31 di Jakarta.

Hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan dalam konstelasi sebagai berikut:



**Gambar III 1**  
**Model Penelitian**

Keterangan:

Variabel Bebas (X1) : Lingkungan Keluarga

Variabel Bebas (X2) : Kebiasaan Belajar

Variabel Terikat (Y) : Prestasi Belajar

—————→ : Arah Hubungan

#### D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”<sup>35</sup>.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 31 Jakarta. Populasi terjangkaunya adalah kelas XI Akuntansi 1, XI akuntansi 2, XI Pemasaran 1, XI Pemasaran 2 yang berjumlah 133 siswa.

Sedangkan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”<sup>36</sup>. Kemudian, berdasarkan tabel penentuan sampel dari Issac dan Michael<sup>37</sup> jumlah sampel dari populasi dengan sampling error 5% adalah 110 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table III. 1 dibawah ini:

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.80

<sup>36</sup> Ibid., hlm.81

<sup>37</sup> Ibid., hlm. 128.

**Tabel III. 1**  
**Perincian Perhitungan Sampel**

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
XI Akuntansi 1	34	$34/133 \times 110 = 28$
XI Akuntansi 2	34	$34/133 \times 110 = 28$
XI Pemasaran 1	33	$33/133 \times 110 = 27$
XI Pemasaran 2	32	$32/133 \times 110 = 27$
Total	133	110

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara *simple random sampling* atau teknik acak sederhana. Sugiyono mengatakan bahwa:

*Simple Random Sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu<sup>38</sup>.

Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi yang akan diteliti memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan setiap bagian terwakili.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu Lingkungan Keluarga (variabel X1), Kebiasaan Belajar (variabel X2) dan Prestasi Belajar (variabel

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm.82

Y). Adapun instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

## **1. Prestasi Belajar (Variabel Y)**

### **a. Definisi Konseptual**

Prestasi belajar adalah puncak pencapaian kemampuan, kinerja, pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi siswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal untuk menghasilkan perubahan dalam belajar serta tercapainya tujuan belajar yang telah ditentukan.

### **b. Definisi Operasional**

Prestasi belajar mencerminkan 3 (tiga) indikator, yaitu indikator yang pertama adalah kognitif (pengetahuan), dengan indikator kedua adalah afektif (sikap), dan indikator ketiga, yaitu psikomotor (keterampilan). Adapun prestasi belajar diukur berdasarkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar diperoleh melalui data sekunder yang mana data tersebut didapat dari sekolah berupa nilai raport.

## **2. Lingkungan Keluarga**

### **a. Definisi Konseptual**

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang paling utama bagi anak dan tempat dimana proses sosialisasi pertama

kali terjadi yang sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar agar tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga dapat menentukan bagaimana dan sampaimana kemampuan belajar yang telah dicapai oleh anak-anaknya.

#### **b. Definisi Operasional**

Lingkungan keluarga mempunyai indikator sebagai berikut: pertama keharmonisan dengan sub indikator perhatian, kasih sayang dan mendidik, kedua fasilitas belajar dengan sub indikator menyediakan alat dan media belajar, menyediakan dana pendidikan, menyediakan ruang dan tempat belajar, ketiga perhatian orang tua dengan sub indikator memberi motivasi dan memberi dukungan.

#### **c. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga**

Kisi-kisi instrumen lingkungan keluarga yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan keluarga dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator lingkungan keluarga. Kisi-kisi instrumen lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel III. 2

**Tabel III. 2**  
**Kisi – kisi Instrumen Lingkungan Keluarga**

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		<i>Drop</i>	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Keharmonisan	a. Perhatian	1,2,4,6	3,5	2,3,4	1,6	5	1,6	5
	b. Kasih Sayang	7,9	8,10	-	7,9	8,10	7,9	8,10
	c. Mendidik	11,13,15	12,14	-	11,13,15	12,14	11,13,15	12,14
Fasilitas Belajar	a. Menyediakan alat dan media belajar	16,18,19	17	16	18,19	17	18,19	17
	b. Menyediakan dana pendidikan	20	21	-	20	21	20	21
	c. Menciptakan ruang dan tempat belajar	22,24	23	-	22,24	23	22,24	23
Perhatian Orang tua	a. Memberi motivasi	25	26	-	25	26	25	26
	b. Memberi dukungan	27	28	-	27	28	27	28

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawabannya. Alternatif jawaban yang digunakan seperti:



Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III. 3 berikut:

**Tabel III. 3**  
**Skala Penilaian Instrumen Lingkungan Keluarga**

<b>No.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Item Positif</b>	<b>Item Negatif</b>
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

### **c. Validasi Instrumen Lingkungan Keluarga**

Proses pengambilan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala likert yang mengacu pada indikator-indikator tabel lingkungan keluarga yang terlihat pada tabel III. 2.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator-indikator dari variabel lingkungan keluarga sebagaimana tercantum pada tabel III. 3. Apabila konsep instrumen telah disetujui, selanjutnya instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 31 Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validasi butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$rit = \frac{\sum xixt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}} \quad 39$$

Keterangan :

$rit$  = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

$xi$  = Deviasi skor butir dari  $X_i$

$xt$  = Deviasi skor dari  $X_t$

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $t_{tabel} = 0,361$ , jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan.

Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji realibititas dengan Alpha Cronbach, yaitu:

$$rii = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad 40$$

---

<sup>39</sup>Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 6.

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 89.

Keterangan :

$r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum s_i^2$  = Jumlah varians skor butir

$st^2$  = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n} \quad 41$$

Keterangan :

$S_i^2$  = Simpangan baku

$n$  = Jumlah populasi

$\sum Xi^2$  = Jumlah kuadrat data X

$\sum Xi$  = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $S_i^2 = 10,89$ ,  $St^2 = 93,22$  dan  $r_{ii}$  sebesar 0,8303 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 9 hal 109). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 24 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur lingkungan keluarga.

---

<sup>41</sup>Asep Saepul & E. Bahruddin, Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm.84

### **3. Kebiasaan Belajar (Variabel X2)**

#### **a. Definisi Konseptual**

kebiasaan belajar adalah suatu bentuk perubahan perilaku seorang peserta didik yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang dalam pola baru yang kemudian perubahan tersebut selalu dilakukan atau bahkan sering dilakukan oleh peserta didik yang juga disebut rutinitas.

#### **b. Definisi Operasional**

Kebiasaan belajar mencerminkan 2 (dua) indikator, yaitu Cara belajar merupakan indikator pertama dari kebiasaan belajar dengan sub indikator menyusun jadwal, konsentrasi, membaca dan membuat catatan dan indikator kedua ialah rutinitas dengan sub indikator mengulangi bahan pelajaran dan mengerjakan tugas.

#### **c. Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar**

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kebiasaan belajar yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kebiasaan belajar. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimaksudkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada Tabel III. 4.

**Tabel III. 4**  
**Kisi – kisi Instrumen Kebiasaan Belajar**

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
1.	Cara Belajar	Menyusun Jadwal	1,3,4	2,5	-	1,3,4	2,5	1,3,4	2,5
		Konsentrasi	7,9	6,8,10	-	7,9	6,8,10	7,9	6,8,10
		Membaca dan membuat catatan	11,13,14,15,16,17,18	12	17	11,13,14,15,16,18	12	11,13,14,15,16,18	12
2.	Rutinitas	Mengulangi bahan pelajaran	19,20,21	22	21	19,20	21	19,20	21
		Mengerjakan Tugas	23,25,27	24,26	23	25,27	24,26	25,27	24,26

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel III. 5**  
**Skala Penilaian Instrumen Kebiasaan Belajar**

<b>No.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Item Positif</b>	<b>Item Negatif</b>
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

**d. Validasi Instrumen Kebiasaan Belajar**

Proses pengembangan instrumen kebiasaan belajar dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel kebiasaan belajar terlihat pada tabel III.3.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel kebiasaan belajar sebagaimana tercantum pada tabel III.4. Setelah konsep instrumen diuji cobakan kepada 30 siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 31 Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$rit = \frac{\sum xixt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}} \quad 42$$

Dimana:

rit = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

xi = Deviasi skor butir dari Xi

xt = Deviasi skor dari Xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0,361$  jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-drop. Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 14 halaman 116) dari 27 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 24 pernyataan yang drop, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 24 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus

---

<sup>42</sup>Djaali dan Pudji Muljono, *loc. cit.*

Alpha Cronbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad 43$$

Dimana:

$r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$  = Jumlah varians skor butir

$st^2$  = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n} \quad 44$$

Dimana:

$Si^2$  = Simpangan baku

$n$  = Jumlah populasi

$\sum Xi^2$  = Jumlah kuadrat data X

$\sum Xi$  = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $Si^2 = 10,89$ ,  $St^2 = 99,23$  dan  $r_{ii}$  sebesar 0,8322 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 14 halaman 116). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas

---

<sup>43</sup>*Ibid.*,

<sup>44</sup>Asep Saepul & E. Bahrudin, *loc. cit.*



termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 24 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur pengalaman praktik kerja industri.

## **F. Teknik Analisis Data**

Pengolahan data penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS versi 22. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Persyaratan Analisis**

#### **a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Uji *Lilliefors* pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05.

Dengan hipotesis statistik:

$H_0$  : Regresi Y atas X berdistribusi normal

$H_1$  : Regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud dalam prosedur di atas adalah  $(Y - \hat{Y})$ .

#### **b. Uji Linieritas Regresi**

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan SPSS menggunakan Test of Linearity pada taraf signifikansi 0,05. “Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05”.

Sedangkan, kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya data tidak linier.

Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya data linier.

## **2. Persamaan Regresi Linier Sederhana**

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi sederhana dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen di manipulasi (dirubah-rubah). Secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu predictor) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

Keterangan:

$Y'$  = nilai yang diprediksikan

$a$  = konstanta atau bila harga  $X = 0$

$b$  = koefisien regresi

$x$  = nilai variabel independen

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Signifikansi Parsial

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan signifikan lingkungan keluarga ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ) dan hubungan motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ).

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = 0 \qquad H_1 : b_1 \neq 0$$

$$H_0 : b_2 = 0 \qquad H_1 : b_2 \neq 0$$

#### b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel  $X_1$  dengan variabel  $Y$  (besar kecilnya hubungan antara kedua variabel) dan variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$  (besar kecilnya hubungan antara kedua variabel), maka menghitung  $r_{xy}$  dapat menggunakan rumus Product Moment dan Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \quad 45$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Tingkat keterkaitan hubungan

$\sum x$  = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum y$  = Jumlah skor dalam sebaran Y

### c. Uji-t

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji-t). Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan ini berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan signifikan lingkungan keluarga (X1) dengan prestasi belajar (Y) dan hubungan motivasi belajar (X2) dengan prestasi belajar (Y).

Rumus uji signifikan korelasi product moment ditunjukkan pada rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad 46$$

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 183.

<sup>46</sup>Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 185.

Keterangan:

$t$  = Skor signifikan koefisien korelasi

$r$  = Koefisien korelasi product moment

$n$  = banyaknya sampel/data

Selanjutnya Sugiyono menambahkan, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika probabilitas  $> 0,05$   $H_0$  diterima

Jika probabilitas  $< 0,05$   $H_0$  ditolak

#### 4. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui persentase besarnya variasi variabel  $Y$  yang ditentukan oleh variabel  $X$  dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan:

$KD$  = Koefisien determinasi

$r_{xy}^2$  = Koefisien korelasi *product moment*